

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada Desa Wisata Candirejo, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk pendekatan pengembangan masyarakat (*community development approach*) yang diterapkan di Desa Wisata Candirejo adalah pengembangan oleh masyarakat (*Development of Community*). Terbentuknya Desa Wisata Candirejo merupakan inisiatif mantan lurah yang merasa prihatin terhadap perekonomian masyarakatnya. Desa wisata dengan konsep *ecotourism* menjadikan masyarakat sebagai pemegang peranan penting dalam kegiatan wisata, karena kegiatan pariwisata di desa wisata ini focus pada aktivitas sehari-hari masyarakat seperti bertani, berkebun, membuat kerajinan tangan, serta kehidupan budaya yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti saparan, perti desa, dan jahtilan.
2. Pengembangan potensi Desa Wisata Candirejo didasarkan pada pengembangan dua aspek yaitu pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi alam yang dikembangkan dan dijadikan sebagai objek wisata adalah watu kendil, bukit menora, tukbanyuasin sementara untuk peningkatan kualitas masyarakatnya dilakukan pelatihan – pelatihan dan peningkatan ilmu pengetahuan masyarakat di bidang pariwisata. Pak Slamet selaku lurah pada saat itu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. *Local guide* dibina oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang, Komunitas Taman Wisata Candi Borobudur, Himpunan Pemandu Wisata Indonesia (HPWI), grup kesenian dibantu oleh mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pengembangan agro wisata dengan melakukan studi banding ke pusat pembibitan Magelang dan Purbalingga, sementara pemilik *homestay*, dan *rafting* mendapat pembinaan dari dinas pariwisata dan tim *rafting* Malang.
3. Peran *local champion* yang berhubungan erat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Candirejo adalah sebagai mobilisator, fasilitator, mediator, dan motivator. Pengetahuan, keahlian/keterampilan dan sikap seorang *local champion* sangat penting dalam hal mengajak, meyakinkan dan menggerakkan masyarakat guna meningkatkan tingkat partisipasi.

4. Adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Candirejo membawa dampak yang positif bagi kehidupan social yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, meningkatkan kelestarian lingkungan serta meningkatnya perekonomian masyarakat.

1.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis adalah sebagai berikut:

1. Kelompok kerja (pokja) yang terdiri dari pokja desa dan pokja dusun yang dibentuk harus mampu menjaga konsistensinya dalam menjalankan tugas yang sudah diberikan untuk menggali potensi-potensi desa untuk dijadikan objek wisata sehingga atraksi wisata yang ditawarkan lebih bervariasi dan menarik.
2. Pemerintah desa wisata supaya lebih memperhatikan kedudukan koperasi sebagai pengelolaan desa wisata terhadap BUMDes, dimana koperasi merupakan bagian dari BUMDes namun pada kondisi *existing* desa wisata, BUMDes berada di bawah koperasi.
3. Perlu diadakannya pelatihan-pelatihan secara rutin kepada pelaku-pelaku wisata seperti *local guide*, *hospitality* kepada pemilik *homestay*, pemandu *rafting* sehingga masyarakat memiliki kesiapan dan lebih percaya diri berhadapan dengan wisatawan. Khususnya untuk para pemuda-pemuda desa, mereka harus dibekali dengan pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang matang sehingga menjadikan Desa Wisata Candirejo lebih baik lagi.
4. Peran *local champion* sebagai mobilisator dan fasilitator perlu dikembangkan. Walau secara umum pengelolaan desa wisata ini sudah secara mandiri dilakukan namun masih diperlukan individu/kelompok yang mampu sebagai penggerak masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.
5. Perlunya peningkatan peran/kinerja *local champion* guna meningkatkan pariwisata yang lebih baik lagi, mengingat beberapa tahun terakhir tidak ada terjadi penambahan atraksi wisata/obyek wisata baru.